

Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan

Ainuria Widi Astuti¹, Azainilr², Warman³

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman

Email: Ainuriawidiastuti@gmail.com¹

ABSTRAK

Dalam era digitalisasi, data telah menjadi aset berharga dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Rapor Pendidikan sebagai sebuah platform data yang komprehensif, menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, pemanfaatan data dalam perencanaan pendidikan, khususnya melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD), masih belum optimal di banyak satuan pendidikan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi data yang dimiliki dengan implementasinya di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan perencanaan berbasis data yang dilakukan berdasarkan rapor pendidikan, (2) kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan berbasis data, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan berbasis data. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah di kawasan kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang yaitu SDN 011 Bontang Selatan, SDN 002 Bontang Selatan, dan SDN 012 Bontang Selatan dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan berbasis data yang berdasar pada rapor pendidikan sudah dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan dengan langkah identifikasi yaitu mengakses dan mengunduh rapor pendidikan serta menggali data dukung, refleksi dengan mememntukan upaya perbaikan layanan sekolah, benahi perencanaan dengan menuangkan dalam RKT dan benahi implementasi dengan melakukan penyesuaian kegiatan dan anggaran, (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam perencanaan berbasis data oleh ketiga sekolah adalah SDM yang kerang memahami dan peduli dengan rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data serta keterbatasan anggaran, Kendala lain SDN 011 dan 012 BS mengalami kendala keterbatasan waktu, SDN 002 BS Keterbatasan sarana dan prasarana, SDN 011 BS terkendala kurangnya pengawasan dinas pendidikan, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kemampuan SDM di ketiga sekolah adalah mengikuti kegiatan pelatihan, keterbatasan anggaran SDN 011 BS terfokus pada indikator prioritas, SDN 012 BS melakukan pengelolaan lebih efektif, dan SDN 002 BS dengan melibatkan komite sekolah dan paguyuban kelas, kendala keterbatasan waktu SDN 011 BS membentuk tim kerja.

Kata Kunci: Perencanaan Berbasis Data, Rapor pendidikan, Mutu Sekolah .

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the implementation of data-based planning carried out based on the education report, (2) the obstacles faced in the data-based planning process, and the efforts made to overcome the obstacles faced in conducting data-based planning. This research was conducted in three schools in sub-district of South Bontang of Bontang City. Data collection techniques were held through observation interviews and documentation techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and verification or drawing conclusions. The results show that: (1) Data-based planning based on the education report has been implemented in public elementary schools in sub-district of South Bontang with the steps of identification, reflection, improving planning and improving implementation, (2) The obstacles faced in data-based planning are human resources, school community awareness, time, program socialization, school infrastructure, and limited budget. (3) Efforts made by schools to overcome obstacles in implementing data-based planning are socialization, competency mapping and training conducted to improve human resources, making a reflection and identification team as an effort to utilize limited

time, focus on priority indicators and optimal use of facilities and infrastructure so that limited budgets become more effective and efficient.

Keywords: *Data-Based Planning, Education Report, School Quality..*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan faktor kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Melalui pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing. Meskipun ada upaya besar dari pemerintah dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa masih jauh dari standar yang diharapkan baik dalam skala nasional maupun internasional. Hasil Survei PISA (Program for International Student Assessment) menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa Indonesia di bawah rata-rata negara-negara OECD (Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi). Dalam Undang-Undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan yang bermutu itu adalah sekolah yang dapat mengembangkan dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam Masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Sehingga Pendidikan menjadi proses yang bermakna dalam membangun Masyarakat. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Tujuan mulia tersebut tentu tidak bisa tercapai tanpa pengelolaan Pendidikan yang baik, maka perlu adanya identifikasi, refleksi dan benahi guna peningkatan mutu Pendidikan. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon; 2024; Sri 2024).

Menurut Nurkholis Upaya perbaikan kualitas Pendidikan di Indonesia kurang berhasil karena beberapa factor yaitu: (1) strategi pembangunan Pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar pada asumsi bahwa bilamana sebuah Pendidikan telah terpenuhi, seperti penyediaan sarana Pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis Lembaga Pendidikan(sekolah) dapat menghasilkan output(keluaran) yang berkualitas dengan kebutuhan masyarakat. (2) pengelolaan Pendidikan selama ini lebih bersifat *macrooriented*, diatur oleh birokrasi Tingkat pusat, akibatnya banyak factor yang tidak memproyeksikan Tingkat *macro*(pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di Tingkat *micro*. (3) Guru sebagai ujung tombak memiliki profesionalisme yang rendah dalam penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode mengajar, kreativitas, kemampuan mengevaluasi, mengelola kelas, serta membimbing siswa masih menjadi masalah tersendiri. (4) Kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan, masih banyak ditemui bangunan sekolah yang rusak, buku ajar siswa yang belum memadai, perpustakaan dan laboratorium yang belum representatif (Nurkholis, 2003).

Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Peluncuran platform Rapor Pendidikan didasari oleh Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Kemendikbud RI, n.d.).

Rapor Pendidikan bertujuan untuk mengukur kinerja Pendidikan pada tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Rapor Pendidikan merupakan cermin kualitas Pendidikan di sebuah sekolah dan daerah dari berbagai aspek. Dari Rapor Pendidikan ini dapat

diketahui bagaimana pengetahuan dan keterampilan siswa dari aspek literasi dan numerasi, karakter, serta kualitas lingkungan belajar (Kemendikbud RI, n.d.).

Rapor Pendidikan masih menjadi hal baru di dunia Pendidikan. Rapor Pendidikan diperoleh berdasarkan asesmen nasional yang mengukur kualitas pembelajaran literasi, numerasi, dan karakter serta kualitas lingkungan belajar di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengakselerasi transformasi system Pendidikan dan memastikan semua murid mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas. Rapor pendidikan pertama kalinya dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada awal April 2022, sehingga topik penelitian yang membahas tentang rapor Pendidikan masih sangat menarik untuk dikaji diantaranya adalah bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah atau daerah untuk memperbaiki rapor Pendidikan agar lebih baik (Nurkolis, 2022).

Jika kita berbicara mengenai Rapor Pendidikan tentunya tidak akan terlepas dengan Perencanaan Berbasis Data. Dalam kebijakan tersebut, posisi PBD krusial, dimana didalamnya dilakukan proses perencanaan menggunakan data pada Rapor Pendidikan. Didalamnya terdapat data capaian indikator satuan Pendidikan yang dirangkum dalam beberapa profil pendidikan. Dengan adanya alat bantu ini, maka satuan pendidikan dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah utama dari proses pembelajaran sehingga dengan mudah pula menemukan Langkah penyelesaian masalah dan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Continuous Quality Improvement) (Kemendikbud RI, n.d.).

Namun faktanya masih ada sekolah yang belum menjadikan rapor Pendidikan sebagai acuan dalam Menyusun rencana program sekolah. Penyusunan program lebih kepada menyesuaikan dengan program-program yang di adakan oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan, atau pemerintah kota tanpa mempertimbangkan karekteristik sekolah masing-masing. Perencanaan berbasis data yang telah berjalan kurang lebih dua tahun ini dan masih ditemukan sekolah yang belum menggunakan rapor Pendidikan sebagai acuannya, artinya perlu melihat pelaksanaan program tersebut ke sekolah-sekolah. Harapannya kondisi kemampuan menganalisis kualitas belajar literasi, numerasi, dan karekter serta kualitas lingkungan belajar yang terangkum dalam rapor Pendidikan dapat dideskripsikan dengan baik. Didukung dengan penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan tersebut. Amin Al Adib dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapor Pendidikan Tahun 2022 di SMPN 4 Kebumen” menunjukkan bahwa Evaluasi program berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2022 di SMPN 4 Kebumen sudah cukup baik. TIM ANBK telah Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil rapor Pendidikan tersebut (Amin, 2023).

Penelitian yang dengan judul “Rapor Pendidikan Indonesia: Sudah Sampai Mana Pendidikan Indonesia” menyatakan bahwa Rapor Pendidikan Indonesia atau laporan Pendidikan Indonesia merupakan platform yang menyajikan hasil asesmen nasional dan data lain mengenai capaian hasil belajar satuan Pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi yang mana dapat diakses semua sekolah dan juga pemda (Pemerintah daerah) untuk bisa melihat melakukan refleksi (Dwi Sinta et al., 2024). Hasnan dalam penelitiannya yang berjudul “ Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah” menuliskan bahwa langkah-langkah perencanaan di sekolah dasar meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, (2) meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, (3) mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang diperlukan, (4) menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan, (5) merumuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan, (6) menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan dari tindakan tersebut, dan (7) menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dan penyusunan rencana, (Shahnan, 2017) Platform ini ditujukan kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah agar dapat mengidentifikasi tantangan pendidikan di satuan Pendidikan dan menjadi bahan untuk refleksi sehingga bisa menyusun rencana perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data. Satuan pendidikan dapat

melihat secara detail elemen-elemen per dimensi, sehingga dapat menggali kondisi capaian dan proses pembelajaran di tempat masing-masing.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan rapor Pendidikan sebagai salah satu bentuk evaluasi yang digunakan sebagai perencanaan berbasis data dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bontang Selatan yang berjudul “Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Perencanaan Berbasis Data Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Bontang Selatan”. Pentingnya dari penelitian ini adalah hasil penelitian bisa dijadikan gambaran dan pengalaman bagi pembaca bagaimana proses Perencanaan berbasis data dengan mengacu pada rapor Pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah karena hasil penelitian ini akan memaparkan Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan perencanaan berbasis data, kendala yang dihadapi dan bagaimana Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Model penelitian merupakan penelitian kualitatif, Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis (field research) Data merupakan informasi yang berasal dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk yang lain Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan berbasis data berdasar pada rapor pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan sudah sesuai dengan tahapan IRBB yaitu identifikasi, refleksi, benahi perencanaan, dan benahi implementasi. Dikutip dari menu alat bantu peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan yang berkualitas yang terdapat di platform merdeka mengajar menyebutkan bahwa siklus peningkatan layanan dalam pengelolaan sekolah terdiri dari empat tahap yaitu identifikasi yang meliputi mendapatkan data dan memahami kondisi layanan sekolah dan melibatkan warga sekolah memaknai kondisi layanan sekolah. Tahap kedua yaitu refleksi dimana kepala satuan pendidikan memimpin reflaksi dan menentukan fokus peningkatan layanan untuk setahun ke depan. Tahap ketiga yaitu benahi perencanaan yang berupa memimpin perencanaan pembelajaran ditingkat satuan pendidikan dan menuangkan hasilnya pada kalender akademik, memetakan kebutuhan peningkatan kompetensi PTK agar mampu memperbaiki layanan dan merencanakan program, kegiatan, dan anggaran tahunan dan rancangan RKAS. Tahap terakhir yaitu benahi implementasi berupa implementasi rencana di tahun ajaran baru dan revisi perencanaan dan penganggaran berdasarkan hasil refleksi. Setiap tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan.

Dari unsur-unsur tersebut peneliti menemukan bahwa:

- a. Pada tahap identifikasi Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan sudah mengakses dan mengunduh rapor pendidikan sebagai salah satu data dan didukung oleh data yang didapat secara mandiri oleh warga sekolah tersebut. Dalam tahap ini juga setiap sekolah sudah melibatkan warga sekolah dalam memahami kondisi layanan sekolah dan upaya perbaikannya, sekolah melibatkan seluruh guru dan staf, pengawas sekolah dari unsur dinas pendidikan, komite, perwakilan orang tua murid dan perwakilan peserta didik.
- b. Refleksi merupakan tahap berikutnya dalam perencanaan berbasis data, dalam tahap ini ketiga sekolah yang dijadikan sampel sudah melaksanakan dengan menganalisis rapor pendidikan yang telah diunduh dan bersama-sama dengan warga sekolah melakukan analisis, menelaah indikator-indikator prioritas yang perlu mendapatkan intervensi khusus, dan mencari akar masalah sehingga dapat merencanakan perbaikan dengan tepat.
- c. Tahap benahi perencanaan, ketiga sekolah yang dijadikan sampel telah melakukan perencanaan program pembelajaran dan program-program sekolah yang mendukung proses pembelajaran serta

menuangkannya dalam kalender pendidikan dan Kurikulum operasional Satuan Pendidikan, Rencana Kerja Tahunan dan RKAS. Begitu juga dengan pemetaan peningkatan kompetensi GTK dengan mengikutkannya dalam berbagai pelatihan.

- d. Tahap Benahi implementasi dilakukan oleh ketiga sekolah dengan melakukan evaluasi kegiatan dan penyesuaian anggaran baik pada pergeseran anggaran maupun perubahan anggaran yang mana disesuaikan dengan hasil evaluasi program.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. Ritonga menyatakan bahwa rapor pendidikan menjadi bahan refleksi atau acuan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ritonga et al., 2022).

Langkah atau tahapan dalam perencanaan berbasis data yang dilaksanakan di ketiga sekolah serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahnan dengan judul Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah. Beliau menuliskan bahwa perencanaan di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, (2) meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, (3) mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang diperlukan, (4) menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan, (5) mermuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan, (6) menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan dari tindakan tersebut, (7) menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dan menyusun rencana (Shahnan, 2017).

Kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan berbasis data berdasarkan rapor pendidikan:

- a. Ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian memiliki kendala sumber daya manusia yang kurang memahami tentang rapor pendidikan, tidak semua dapat mengakses rapor pendidikan, kurangnya kemampuan dalam melakukan analisis dan menggunakannya dalam sebagai dasar perencanaan berbasis data, termasuk kurangnya dukungan dari warga sekolah dalam proses perencanaan.
- b. Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala di ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini
- c. Berbeda halnya dengan SDN 002 Bontang Selatan yang terkendala oleh sarana dan prasarana, SDN 011 Bontang Selatan dan SDN 012 Bontang Selatan memiliki kendala Keterbatasan waktu dalam melakukan analisis rapor pendidikan dan mencari data pendukung secara mandiri.
- d. SDN 011 Bontang Selatan sendiri menyebutkan bahwa kurangnya pengawasan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bontang menjadi salah satu kendala dalam melakukan proses perencanaan berbasis data.

Kendala serupa ditemukan juga oleh M. Asis Syamsudin dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rapor Pendidikan sebagai Dasar Perencanaan Berbasis Data” yang menyatakan bahwa keterlibatan stakeholder, seperti komite sekolah, orang tua, alumni dan juga warga sekolah sangat memberikan kontribusi perencanaan program, peran serta stakeholder yang perlu mendapatkan perhatian lebih (Syamsuddin & Harianto, 2023).

Kendala terbesar yang dihadapi oleh ketiga sekolah tersebut sejalan dengan hasil monitoring evaluasi pemanfaatan Rapor Pendidikan yang dilakukan oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP), Kemendikbudristek pada tahun 2022, beberapa permasalahan muncul dalam konteks adopsi rapor pendidikan, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan sekolah, dinas pendidikan, dan stakeholder mengenai manfaat dari perencanaan berbasis data dan pemanfaatan rapor pendidikan dalam proses perencanaan pendidikan. Terdapat keraguan yang cukup merata di berbagai dinas pendidikan dan sekolah terkait validitas data atau sumber data profil pendidikan yang disediakan oleh rapor pendidikan (Sulistyo et al., 2024)

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan berbasis data berdasarkan rapor pendidikan adalah

- e. Dalam mengatasi SDM yang kurang memahami tentang rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data tersebut ketiga sekolah tersebut memiliki upaya serupa yaitu dengan mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM dan lebih spesifik lagi SDN 002 Bontang Selatan melakukan sosialisasi terhadap warga sekolah supaya bisa memahami bersama.
- f. Dalam hal keterbatasan anggaran yang dialami oleh ketiga sekolah tersebut SDN 011 Bontang Selatan mengambil upaya dengan fokus terhadap indikator yang membutuhkan intervensi khusus dan menyesuaikan dengan arah kebijakan yang sering kali mengalami perubahan, sedangkan SDN 012 Bontang Selatan berupaya melakukan pengelolaan anggaran dengan lebih efektif dan efisien.
- g. Dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi kendala SDN 002 Bontang Selatan upaya yang dilakukan adalah dengan melibatkan komite sekolah dan paguyuban kelas untuk membantu mengakomodir hal-hal yang belum bisa tertangani oleh anggaran sekolah.
- h. Walaupun SDN 011 Bontang Selatan dan SDN 012 Bontang Selatan sama-sama berupaya fokus pada indikator prioritas sebagai upaya efisiensi waktu, SDN 011 Bontang selatan memiliki langkah tersendiri dengan membentuk tim kerja.
- i. SDN 011 Bontang Selatan berupaya selalu melibatkan pengawas sekolah sebagai jembatan antara sekolah dengan dinas pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdjan yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN Kecamatan Telluwanua Kota Palopo diawali dengan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan merencanakan strategi, diikuti dengan pembenahan struktur organisasi sekolah, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan prestasi siswa, pemenuhan sarana dan prasarana, membangun jaringan, membuat program sekolah mandiri, dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan dan program-program sekolah (Nurdjan & Saleh, 2023). Upaya yang dilakukan sekolah ini seiring dengan rekomendasi yang diberikan oleh fadilah yang berjudul Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Mendukung Transformasi Kebijakan Pendidikan yaitu (1) Dinas Pendidikan Kota Depok, diusulkan perlu melakukan monitoring praktik pemanfaatan data rapor pendidikan dalam perencanaan berbasis data kepada setiap sekolah di bawah naungannya dan menyiapkan fasilitas pendampingan dan pengaduan untuk mendampingi sekolah dalam pemanfaatan data Rapor Pendidikan sebagai acuan dalam perencanaan berbasis data evaluasi sistem pendidikan sekolah. (2) Usulan kebijakan yang untuk yaitu membentuk tim khusus di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung pemanfaatan optimal data rapor pendidikan. Kedua, melakukan optimalisasi dalam pemanfaatan data Rapor Pendidikan yang tidak hanya melihat capaian yang sedang saja, tapi keseluruhan prioritas rekomendasi yang ada di Rapor Pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan hasil temuan pemanfaatan rapor pendidikan dalam perencanaan berbasis data di Sekolah Dasar Negeri Bontang Selatan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan berbasis data berdasar pada rapor pendidikan sudah dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan, Sekolah sudah mengakses platform rapor pendidikan, dan mengunduh rapor pendidikan di sekolahnya, proses identifikasi dilakukan sekolah dengan memanfaatkan rapor pendidikan dengan di dukung data yang di dapat secara mandiri dan sudah melibatkan warga sekolah dalam prosesnya. Kepala sekolah bersama dengan warga sekolah melakukan refleksi untuk menentukan upaya perbaikan layanan

- sekolah. Dalam proses benahi perencanaan sekolah telah melakukan perencanaan upaya perbaikan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan, Rencana Kerja Anggaran Sekolah, Kurikulum Satuan Pendidikan dan tertuang dalam kalender pendidikan sekolah. Kegiatan-kegiatan pelatihan juga dilaksanakan dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam benahi implementasi sekolah juga telah melakukan penyesuaian kegiatan dan anggaran berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan sekolah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan berbasis data adalah sumber daya manusia yang kurang dalam memahami dan kepedulian memanfaatkan rapor pendidikan serta keterbatasan anggaran menjadi kendala di ketiga sekolah. Lebih khusus SDN 011 Bontang Selatan mengalami kendala dalam hal keterbatasan waktu dalam melakukan analisis rapor pendidikan dan tahapan perencanaan berbasis data, dan kurangnya pengawasan dari dinas pendidikan. SDN 012 Bontang Selatan terkendala dengan keterbatasan waktu, dan SDN 002 Bontang Selatan mengalami keterbatasan sarana dan pasarana dalam implementasi perencanaan.
 3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan berbasis data adalah ketiga sekolah melakukan dan mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi untuk peningkatan kompetensi SDM, dan SDN 002 Bontang Selatan melakukan sosialisasi terkait rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data ke warga sekolah, dalam mengatasi keterbatasan anggaran SDN 011 Bontang selatan fokus pada indikator prioritas, SDN 012 Bontang Selatan melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien, sedangkan SDN 002 Bontang Selatan lebih melibatkan Komite sekolah dan paguyuban kelas, ini sekaligus untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. pembuatan TIM kerja dilakukan SDN 011 Bontang Selatan sebagai upaya pemanfaatan waktu yang terbatas dan fokus pada indikator prioritas. Fokus pada indikator prioritas juga menjadi langkah yang diambil oleh SDN 012 Bontang Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2021). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*. 5(1).
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Amin, A. A. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 57–62.
- Amruddin, H. Muhammad Bahrul Ilmi, Gemala Dewi, & and Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Fachrurazi, Ed.). Publica Indonesia Utama.
- Azainil. (2018). Policy Evaluation Total Quality Management (TQM) School Applying International Organization for Standardization (ISO) in the City of Samarinda. *Journal Of Educational Review and Research*, 1, 25–37.
- Azainil. (2020). *Evaluation Policy on Quality Assurance Systems at Faculty of Teacher Training and Education Mulawarman University Samarinda*.
- Dwi Sinta, Masduki Asbari, Fadhila Kharunisa, & Nurul Azizah. (2024). Rapor Pendidikan Indonesia: Sudah Sampai Mana Pendidikan Indonesia? *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02, 103–106.
- Efrianto, & Gusman Lesmana. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (H. Bahdin Nur Tanjung, Ed.). Umsu Press.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>

- Ismail Nurdin, & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah, Ed.). Media Sahabat Cendikia.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Kemdikbud. (2024). *Siklus Peningkatan Layanan dalam Pengelolaan Sekolah*.
- Kemdikbud RI. (n.d.). *Buku Saku Mengapa Perlu melakukan Perencanaan Berbasis Data*.
- Kemdikbud RI. (n.d.). *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia*.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.
- Nurdjan, S., & Saleh, M. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. In *Journal of Islamic Education Management Oktober 2023* (Vol. 8, Issue 2). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori Dan Aplikasi*. Gramedia.
- Nurkolis. (2022). Akuntabilitas Pendidikan Di Kabupaten Kendal Berbasis Rapor Pendidikan. *LPPL Universitas PGRI Semarang*.
- Ruslan Abdul Gani, & Tedi Purbangkara. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 12.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Nurdjan, S., & Saleh, M. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. In *Journal of Islamic Education Management Oktober 2023* (Vol. 8, Issue 2). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Shahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 12.
- Sulistyo, F. D., Widjaja, I., Josua, N. P., & Pendidikan, K. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Untuk Mendukung Transformasi Kebijakan Pendidikan (Studi Kasus Pada Smp X Di Kota Depok). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17, 1–12.
- Syamsuddin, M. A., & Harianto, B. T. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data. 7. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.207>
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep Umum Evaluasi Kebijakan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 25–32. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2912>
- Warman, W., Sanda, Y., Pitriyani, A., & Yesepa, Y. (2022). Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.47855>